

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang perkembangannya sangat pesat dalam kegiatan berinvestasi karena mudah dilakukan. Seiring dengan perkembangannya, saat ini investasi di pasar modal dapat dilakukan secara *online*, contohnya pada investasi saham. Dengan modal awal yang tidak lebih dari satu juta rupiah sudah dapat berinvestasi pada instrumen tersebut. Sedangkan pada beberapa tahun lalu, untuk berinvestasi memerlukan modal awal hingga jutaan rupiah.

Investasi bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang berupa kenaikan harga saham maupun jumlah dividen yang diperoleh investor tersebut. Untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, seorang investor harus mencari informasi mengenai perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik dan memberikan keuntungan dalam berinvestasi.

Setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja dan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Tujuan perusahaan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Artinya, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Harga saham merepresentasikan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan maka kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham akan meningkat. Hal tersebut mendukung pernyataan dari Setiawati dan Lim (2018) bahwa “Semakin tinggi nilai perusahaan kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin, nilai

perusahaan yang tinggi memberikan *return* yang lebih besar juga kepada para pemegang saham”. Maka, ketika nilai perusahaan semakin tinggi, keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat.

Saham yang dipasarkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* merupakan instrumen pada pasar modal yang paling banyak diminati, karena dianggap mampu memberikan keuntungan yang besar. Saham berkaitan dengan indeks harga saham, di mana indeks dapat mengetahui pergerakan harga saham. Dengan melihat pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham-saham yang dimilikinya dan dapat menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu saham.

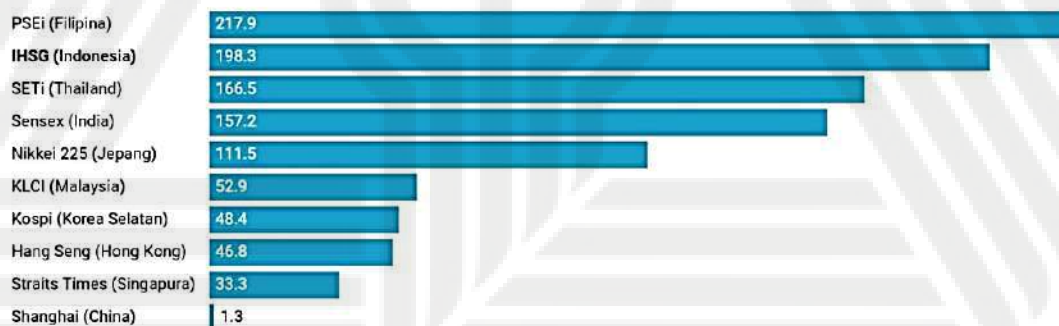
Salah satu indeks yang digunakan atau diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Samsul (2015:136) “IHSG mencakup seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dihitung setiap hari atau setiap detik selama jam perdagangan sesuai dengan kebutuhan”. IHSG tersebut menjadi indikator yang digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja pasar modal di Indonesia yang berisikan perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. IHSG dipengaruhi oleh harga saham, di mana IHSG dapat menilai kondisi pasar modal secara umum dan mampu mengukur trend pergerakan harga saham oleh investor. Pergerakan IHSG menjadi cerminan untuk melihat kondisi pasar yang mengalami kenaikan atau penurunan, biasanya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dian Oktarina (2016:164) mengemukakan bahwa:

“Indikator yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG adalah indeks-indeks luar negeri ataupun faktor makro ekonomi lainnya. faktor makro ekonomi yang dimaksud adalah harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai tukar IDR/USD, suku bunga (BI Rate), dan inflasi”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya IHSG. Seperti berita yang dapat dilansir pada cnbcindonesia.com pada tanggal 1 Januari 2020, pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan pertumbuhan riil Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita Indonesia mencapai 4,1% (rata-rata tertimbang 10 tahun). Kenaikan tersebut menambah daya tarik Indonesia sebagai target investasi. Artinya, pemerintah Indonesia memiliki ruang yang besar agar memacu perekonomian tumbuh lebih tinggi di masa depan sehingga membuat pasar saham Indonesia mencatatkan performa yang baik.

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini pasar saham di Indonesia dapat dikatakan sangat baik, sehingga membuat investor baik domestik maupun asing masuk ke pasar saham Indonesia. Berikut ini merupakan Harga Bursa saham Asia dalam 10 tahun terakhir (10 Juni 2009 - 10 Juni 2019):



Gambar 1.1 Harga Bursa Saham Asia dalam 10 Tahun Terakhir (10 Juni 2009 - 10 Juni 2019)

Sumber: Refinitiv, Yahoo Finance. Chart: Anthony Kevin

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa dalam 10 tahun terakhir (10 Juni 2009 – 10 Juni 2019) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indeks saham acuan di Indonesia memperoleh kenaikan sebesar 198,3% dan berada di posisi kedua dibandingkan PSEi (indeks saham acuan di bursa saham Filipina) yang mampu memperoleh kenaikan sebesar 217,9%. Dengan perolehan kenaikan

sebesar 198,3% beserta beberapa faktor sebelumnya pasar saham Indonesia sangat menarik perhatian para investor, seperti data yang diperoleh dari www.idxchannel.com pada tanggal 30 Desember 2019 bahwa peningkatan jumlah investor yang meningkat hingga 30% menjadi 1,1 juta investor saham berdasarkan Single investor Identification (SID).

Pencapaian lain yang diperoleh oleh Indonesia meliputi pasar saham dalam Katadata.co.id pada tanggal 31 Desember 2019 bahwa sepanjang tahun 2019 IHSG yang menjadi indeks saham acuan di Indonesia menempati peringkat ke empat di antara Bursa Saham di kawasan Asia Tenggara dengan kenaikan 1,70%. Berikut ini merupakan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 10 Tahun terakhir:

Tabel 1.1 Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 10 Tahun Terakhir (Desember 2010 – Desember 2019)

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Persentase Perolehan Tahunan (%)
2010	3.703,51	46,12
2011	3.821,99	3,20
2012	4.316,69	12,94
2013	4.274,18	(0,98)
2014	5.226,95	22,29
2015	4.593,01	(12,13)
2016	5.296,71	15,32
2017	6.355,65	19,99
2018	6.194,50	(2,54)
2019	6.299,54	1,70

Sumber: IDX diolah oleh Bolasalju.com

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada penutupan perdagangan saham akhir tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfluktuasi, berada di posisi 6.299,54 tumbuh 1.70% sedikit lebih baik dibandingkan dengan penutupan akhir 2018 sebesar 6.194,50 dengan

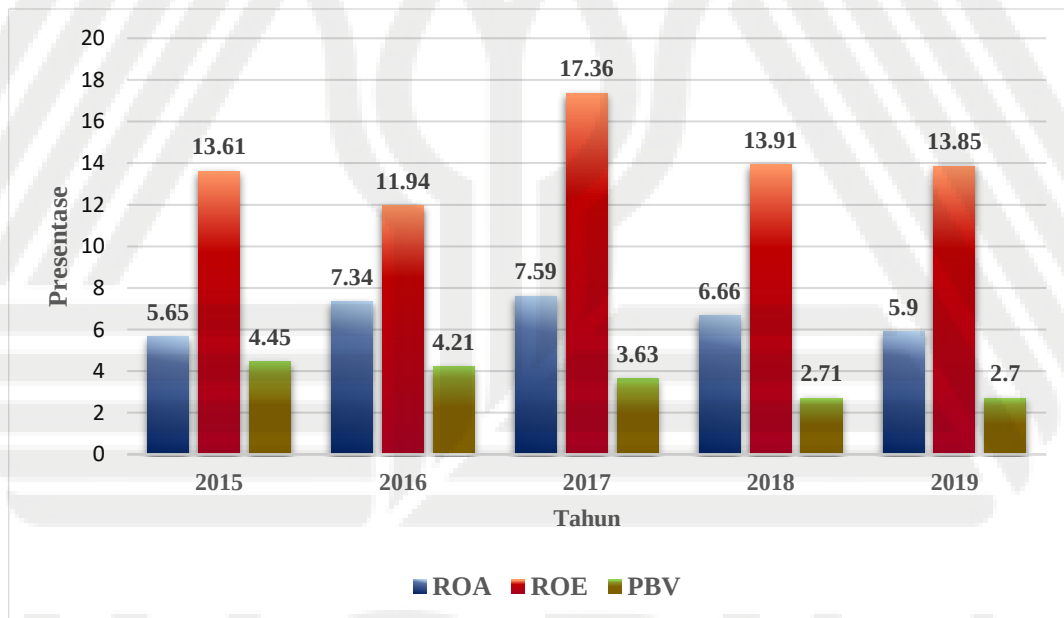
memperoleh persentase tahunan sebesar -2,54%, perolehan tersebut menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir. Apabila dibandingkan dengan perolehan tahunan IHSG di Bursa Saham Asia yang memperoleh rata-rata 19,83% per tahunnya, perolehan IHSG pada Tahun 2019 di Bursa Saham kawasan Asia tenggara cukup rendah yang hanya tumbuh sebesar 1,70%.

Dengan berfluktuasi nya indeks harga saham, maka perlu diteliti penurunan perolehan harga saham sebagai ukuran dari nilai perusahaan, yang diperkirakan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan berupa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dari beberapa variabel yang diuji.

Untuk dapat beroperasi, suatu perusahaan akan jauh lebih baik apabila dalam keadaan untung/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan, akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar, salah satunya yaitu modal yang diberikan oleh investor. Maka, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas agar diminati sahamnya oleh investor. Artinya, profitabilitas penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Hal tersebut mendukung penelitian dari Nirmala dan Andarwati (2016) bahwa “profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Begitupun penelitian yang dilakukan Ignatius, dkk (2017) dan I Putu Sukarya, dkk (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Muhammad Ardi dan Arfian (2018) menemukan bahwa kinerja keuangan internal perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja keuangan perusahaan menjadi pertimbangan yang harus dilakukan dalam berinvestasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui saham-saham unggulan yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, salah satunya dengan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan kelompok indeks LQ45. Saham-saham yang terdaftar dalam LQ45 merupakan saham-saham unggulan, yang dibuktikan dengan *return* yang dihasilkan oleh perusahaan kelompok LQ45 tinggi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan kelompok LQ45.

Berikut ini adalah rata-rata perkembangan pertumbuhan ROA, ROE dan PBV 66 perusahaan LQ45 pada periode 2015-2019:



Gambar 1.2 Grafik Rata-rata ROA, ROE dan PBV Perusahaan LQ45 periode 2015-2019

Sumber: Data Diolah

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa rata – rata *Return on Asset*, *Return on Equity* maupun *Price Book Value* mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. Rata- rata *Return on assets* pada tahun 2015-2016 mengalami

kenaikan sebesar 29,91%, begitupun pada tahun 2016-2017 rata-rata ROA 66 perusahaan LQ45 mengalami kenaikan sebesar 3,41% lalu mengalami penurunan di 2 tahun berikutnya di mana pada tahun 2017-2018 rata-rata ROA menurun sebesar 24,80% dan pada tahun 2018-2019 rata-rata ROA menurun sebesar 0,43%. Rata – rata *Return on Equity* pada tahun 2015-2017 meningkat dari tahun ke tahunnya dengan persentase peningkatan sebesar 29,92% dan 3,41%, sedangkan pada 2 tahun berikutnya rata-rata ROE perusahaan menurun, di mana pada tahun 2017-2018 persentase penurunan sebesar 13,96% dan pada tahun 2018-2019 menurun sebesar 12,88%. Rata-rata *Price Book Value* selama 5 tahun mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya, di mana pada tahun 2015-2016 menurun sebesar 5,70%, tahun 2016-2017 menurun sebesar 15,98, tahun 2017-2018 menurun sebesar 33,95, dan rata-rata PBV pada tahun 2018-2019 menurun sebesar 0,37%. Penurunan hasil rasio *price book value* yang menjadi alat ukur dari nilai perusahaan tersebut diduga dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal didukung dengan pernyataan Kasmir (2018:196) yang mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan dalam latar belakang sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Price Book Value*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang penelitian maka perlu diperjelas mengenai masalah yang dikaji dalam penelitian ini, adapun permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas dan *price book value* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *price book value* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan *price book value* melalui profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap *price book value* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mengetahui profitabilitas dan *price book value* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *price book value* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Menganalisis dan mengetahui upaya untuk meningkatkan *price book value* melalui profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan ilmu dan pemahaman dalam ilmu manajemen keuangan, khususnya pada kinerja keuangan yaitu profitabilitas serta pengaruhnya terhadap *price book value*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap *price book value*.

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan pada manajemen perusahaan dalam mengambil tindakan-tindakan yang efektif dan efisien untuk kinerja perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *price book value*, yakni profitabilitas dalam menentukan investasi perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

IKOPIN